

**PEMBERDAYAAN UMKM DAN TATA KELOLA DESTINASI PARIWISATA UNTUK  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID-19  
DI NUSA PENIDA, KABUPATEN KLUNGKUNG, BALI**

Putu Herny Susanti, Ni Luh Sriasih  
Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia  
Email. [hsusanti90@unhi.ac.id](mailto:hsusanti90@unhi.ac.id)

**ABSTRACT**

*Nusa Penida is a tourist destination that has begun to be recognized by tourists and is a favorite destination for foreign tourists who have also been affected by the Covid-19 pandemic. The existence of tourists in Nusa Penida is a place for entrepreneurs and small communities to depend on their lives. In the situation of the new era of life in the midst of the Covid-19 pandemic, various efforts are being made by the government and the community to survive in this very difficult situation. Community service through the real work lecture program from the University of Hindu Indonesia is expected to help the community in economic recovery and the revival of the tourism service industry sector. The development of micro, small and medium enterprises, as well as the management of tourism destinations in the new era of the pandemic, is expected to generate tourism. Collaboration of activities by KKN students in empowering UMKM through fostering small businesses owned by residents affected by the pandemic, in this case the traditional jaje bali culinary business, both in raw material selection, production processes, packaging, marketing, promotion and training in simple financial book. Tourist destination management assistance is carried out through the presentation of material on the management of tourist destinations during the Covid-19 pandemic so that they can immediately rise up and increase the income of people who depend on the tourism service industry sector. Health protocols to enjoy tourist destinations in the new era must be strictly implemented, namely social distancing, washing hands and measuring body temperature when entering tourist attractions and accommodation and still wearing a mask. This is done to increase public and tourists' trust in tourist destinations in Nusa Penida.*

**Keywords:** *Empowerment UMKM, Tourism Destination Management, Community income*

## 1. Pendahuluan

Semakin masifnya penyebaran virus corona atau Covid-19 di Indonesia termasuk ke Bali telah membuat perekonomian masyarakat di Bali terkena imbasnya. Pendapatan masyarakat di Bali yang sebagian besar bersumber dari industri jasa pariwisata menurun drastis. Salah satu destinasi yang terkena dampaknya adalah Pulau Nusa Penida yang terletak di Kabupaten Klungkung. Nusa penida merupakan destinasi wisata yang sudah mulai dikenal wisatawan dan merupakan destinasi tujuan favorit wisatawan asing juga terkena imbas dari pandemic Covid-19. Tidak dapat dipungkiri dalam 5 tahun terakhir Nusa Penida menjadi daya tarik wisata yang sangat berkembang disertai dengan berkembangnya industri jasa pariwisata, sehingga keberadaan wisatawan di Nusa Penida menjadi tempat bagi pengusaha dan masyarakat kecil untuk menggantungkan hidup mereka.

Pada saat sebelum pandemi Covid-19 mewabah biasanya ribuan (1000-1300) per hari wisatawan domestik maupun mancanegara yang didominasi wisatawan Cina dan Australia setiap harinya berkunjung ke Pulau yang dijuluki *The Blues Paradise Island*, (Bali Post,2020). Sejak dikeluarkannya surat edaran dari Gubernur Bali untuk menutup destinasi wisata di seluruh Bali, maka mulai saat itu Nusa Penida sepi dari kunjungan wisatawan. Sepinya kunjungan wisatawan, tentunya berimbas pada semua sektor yang menjadi pendukung pariwisata baik itu usaha jasa akomodasi, transportasi laut dan darat, *tour guide* dan sektor pendukung lainnya. Dengan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan tentunya akan berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidupnya dari sektor industri jasa pariwisata.

Masyarakat di Nusa Penida dalam lima tahun terakhir sangat mengandalkan perekonomiannya di sektor industri jasa pariwisata. Sebagian masyarakat berkecimpung di bidang industri jasa pariwisata. Beberapa masyarakat yang memiliki modal mempunyai usaha di bidang akomodasi seperti hotel, villa, *home stay*, *beach club* dan usaha di bidang kuliner. Selain itu usaha yang sangat banyak dikembangkan di desa ini adalah usaha transportasi laut dan darat baik usaha penyewaan boat, dan jukung serta usaha penyediaan kendaraan roda 4 dan roda 2 untuk wisatawan yang berlibur. Dengan ditutupnya destinasi pariwisata di Nusa Penida tentunya tidak ada

wisatawan yang berkunjung, khususnya wisatawan mancanegara yang didominasi oleh wisatawan China. Dari hasil wawancara dengan beberapa pelaku di bidang pariwisata, kondisi ini menyebabkan pengusaha kehilangan sebagian besar pendapatan mereka dan harus tetap menanggung biaya untuk operasional perusahaan. Para pelaku pariwisata mengatakan pendapatan mereka sangat jauh berkurang, bahkan untuk bertahan hidup sehari-hari mereka harus mengerjakan pekerjaan di luar keahlian mereka agar tetap dapat menyambung hidup.

Dalam situasi tatanan kehidupan era baru di tengah pandemic Covid-19, berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk dapat bertahan di situasi yang sangat sulit ini. Masyarakat mulai melirik usaha kecil yang membutuhkan modal minim agar mampu untuk menghasilkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Disamping itu pemerintah dan pengusaha pariwisata dan masyarakat berupaya dalam membangkitkan pariwisata melalui tata kelola destinasi pariwisata era baru di masa pandemi ini.

## **Metode Pelaksanaan**

### **A.Pemberdayaan UMKM**

Universitas Hindu Indonesia (UNHI) sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Bali, dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, merasa memiliki peran membantu masyarakat untuk dapat bertahan dan meningkatkan perekonomian mereka di masa pandemi ini. Sebagai calon sarjana maka mahasiswa yang mengikuti kuliah kerja nyata beserta dosen Pembimbing ikut mengambil bagian mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk peningkatan pendapatan masyarakat khususnya di Nusa Penida. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN yaitu berupa pemberdayaan UMKM dan pendampingan dalam pelaksanaan Tata kelola destinasi pariwisata di masa pandemic Covid -19.

Masyarakat di Nusa Penida dituntut untuk dapat meningkatkahn pendapatan di masa pandemi ini, salah satunya adalah seorang ibu rumah tangga yang bernama Ni Ketut Carti. Beliau saat ini membantu suaminya yang merupakan pekerja di sektor pariwisata. Suami beliau bekerja

menjadi *tour guide* yang mengantar wisatawan menjelajahi daya tarik wisata di Nusa Penida. Menurut beliau jika kondisi normal suaminya bisa mendapatkan penghasilan kurang lebih Rp. 12.000.000,00 dalam sebulan. Sebagai akibat dari tidak ada kunjungan wisatawan karena ditutupnya destinasi wisata, saat ini suaminya tidak lagi bekerja dan hanya mendapatkan penghasilan pas-pasan melalui bekerja serabutan. Untuk membantu penghasilan suaminya Bu Ketut yang memiliki keterampilan membuat jajan tradisional Bali berupaya memaksimalkan penjualan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Untuk saat ini penjualan jajan Bali masih belum maksimal, hanya memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar saja itupun hanya di waktu pagi hari saja dengan harga yang relatif murah sebungkus hanya Rp. 3000,00.

Mahasiswa KKN melakukan pendampingan dalam membuat jajan Bali yang lebih berkualitas, dengan kemasan yang lebih higienis dan menarik untuk meningkatkan minat masyarakat dalam membeli dan mengonsumsi jajan buatan ibu Carti. Disamping itu ibu Carti juga perlu mengetahui hasil penjualan serta pemasukan hariannya sehingga mengetahui berapa keuntungannya dari menjual jaje Bali ini. Sejak Bali dibuka kembali untuk kunjungan wisatawan domestik mulai tanggal 31 Juli 2020, maka wisatawan domestik mulai berdatangan. Wisatawan mulai berkunjung ke Nusa Penida baik dari luar Bali ataupun dari beberapa kabupaten yang ada di Bali. Kunjungan wisatawan domestik dan lokal tentunya memberikan peluang bagi usaha kuliner tradisional yang ada di Nusa Penida. Keterbatasan beroperasinya sarana akomodasi dan restoran oleh pengusaha untuk meminimalkan biaya operasional berdampak pada keterbatasan tersedianya makanan dan minuman bagi wisatawan. Hal ini membuka peluang bagi usaha kecil untuk dapat meningkatkan omzet mereka dengan menjual makanan kepada wisatawan yang berkunjung.

Dalam pelaksanaan ini mahasiswa melakukan pendampingan dalam memilih, menyiapkan bahan yang berkualitas dan alami seperti membuat jajan Bali dari bahan pewarna daun suji untuk *jaje lalak* dan bubur sumsum sehingga lebih berkualitas jika dijual untuk wisatawan lokal dan domestik. Setelah pendampingan dalam pemilihan bahan dan pengolahan maka selanjutnya dilakukan pendampingan dalam pengemasan (*packaging*) jajan Bali agar lebih higienis dan menarik dengan kemasan yang lebih rapi dan bersih. Selain itu mahasiswa juga mengajarkan cara

menjual jajan bali melalui media sosial/ online, karena saat ini dengan keterbatasan gerak maka masyarakat lebih mudah jika melakukan transaksi secara online demi keamanan dan kesehatan. Penjualan juga menasar pada pondok-pondok wisata, *home stay* dan villa yang masih beroperasi. Untuk meningkatkan penjualan jajan bali bu Carti, maka mahasiswa juga membantu mempromosikan produk melalui media sosial seperti Instagram dan facebook. Tahap terakhir yang dilakukan mahasiswa adalah dengan pendampingan pelatihan membuat pembukuan sederhana yang meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta membuat laporan rugi laba.

#### B. Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19

Di masa pandemi Covid-19 saat ini diperlukan penyesuaian terhadap tata kelola destinasi pariwisata. Mahasiswa KKN dan pembimbing bekerja sama dengan pemangku kebijakan di Desa dan pokdarwis, berupaya membantu masyarakat dan pengusaha yang mengandalkan penghasilan di industri jasa pariwisata. Pemahaman mengenai tata kelola destinasi pariwisata khususnya di masa pandemi diberikan melalui online dengan metode *zoom meeting* pada hari minggu tanggal 20 september 2020. Materi tentang tata kelola ini diberikan kepada wakil dari desa adat dan perwakilan pokdarwis dan pengusaha pariwisata. Pembimbing sebagai narasumber dalam memberikan materi mengenai tata kelola destinasi pariwisata di masa pandemic Covid-19 dan mahasiswa bertugas mendampingi pelaku pariwisata di desa setempat. Sebagai tindak lanjut mahasiswa ikut mendampingi dalam pelaksanaan program-program yang telah dipaparkan dalam pelatihan tersebut. Beberapa program yang dilaksanakan adalah dengan tetap mempromosikan keberadaan destinasi wisata di Nusa Penida. Keterbatasan kunjungan wisatawan asing khususnya wisatawan China dan Australia untuk saat ini dapat digantikan dengan menarik minat wisatawan domestik dan lokal. Promosi yang lebih gencar dilakukan melalui media sosial (konten digital) serta bekerja sama dengan beberapa agent-agent perjalanan dan beberapa *online portal* seperti traveloka, agoda, dengan memberikan potongan harga untuk menginap dan promo paket-paket wisata, (Utama, 2016). Selanjutnya para pelaku pariwisata diharapkan mampu menjamin kebersihan destinasi, menjamin dan memperhatikan kesehatan dan keselamatan wisatawan serta konservasi lingkungan hidup. Protokol kesehatan untuk menikmati destinasi wisata di era *new*

*normal* harus dilaksanakan dengan ketat yaitu tetap menjaga jarak,, mencuci tangan dan mengukur suhu tubuh saat memasuki daya tarik wisata serta akomodasi dan tetap memakai masker. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan wisatawan terhadap destinasi wisata di Nusa Penida, sehingga kunjungan wisatawan diharapkan akan segera meningkat.

## 2. Hasil dan Pembahasan

### A. Capaian Pemberdayaan UMKM

Capaian yang diperoleh selama masa pendampingan untuk kegiatan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM), yaitu sebagai mitra adalah seorang ibu rumah tangga ibu Carti. Ibu Carti sudah bisa menghasilkan *jaje bali* dengan kualitas yang lebih baik. Untuk wisatawan ibu Carti menyiapkan *jaje bali* dengan kualitas premium baik dari bahan dan pengemasannya dengan harga yang lebih tinggi yaitu Rp. 7000 sebungkus serta lebih banyak variasi jenisnya. Untuk masyarakat lokal masih tetap dilayani dengan harga yang lebih murah Rp. 5000 dengan kualitas bahan yang sama hanya pengemasannya yang berbeda. Untuk pendampingan pelatihan pembukuan sederhana, sudah dapat berjalan dengan baik. Ibu Carti sudah bisa mencatat pemasukan dan pengeluarannya setiap hari dan dituangkan dalam laporan Rugi Laba yang dibantu oleh adiknya walaupun masih secara manual. Dengan mengetahui dan memahami pencatatan keuangan, Ibu Carti mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh dari hasil menjual jajan tradisional khas bali.

### B Capaian pendampingan Tata Kelola Destinasi Pariwisata di masa Pandemi Covid-19

Untuk pencapaian pendampingan tata kelola destinasi pariwisata dimasa pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan kegiatan mahasiswa sudah dapat membantu pelaku pariwisata dalam memasarkan sarana akomodasi dan daya tarik wisata melalui online portal dan promosi melalui media sosial seperti facebook, Instagram dan twitter. Masyarakat, aparat desa, pokdarwis, pengusaha dan pelaku pariwisata bersama-sama menjalankan protokol kesehatan jika ada wisatawan yang berkunjung. Di setiap akomodasi dan daya Tarik wisata

disediakan sarana pengecek suhu tubuh dan alat kelengkapan mencuci tangan serta himbauan tertulis untuk tetap mematuhi protokol kesehatan.

### **3. Penutup**

#### **Kesimpulan**

Dari program pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan:

1. Pendampingan pemberdayaan UMKM dalam menghadapi pandemi Covid-19 dirasakan sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan penghasilan serta sebagai penunjang kebangkitan sektor industri jasa pariwisata
2. Pendampingan dalam pemaparan dan pelaksanaan tata kelola destinasi pariwisata di masa pandemi Covid-19 sangat membantu wisatawan untuk berwisata secara aman, serta memberikan kepercayaan kepada masyarakat dan pengusaha pariwisata untuk tetap mendapatkan penghasilan di sektor industri jasa pariwisata.

#### **Saran**

Banyaknya manfaat yang diperoleh dari adanya kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), dapat disarankan untuk periode mendatang agar waktu pelaksanaannya lebih lama dan jangkauannya lebih luas tidak terbatas hanya di Bali saja.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Rektor dan LPPM Universitas Hindu Indonesia (UNHI) Denpasar yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bali Post. 30 Maret 2020. Covid-19 “Lumpuhkan” Semua Pendukung Pariwisata Nusa Penida”

Kotler, Philip. 2006. Prinsip-prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga

Rai Utama, I Gusti Bagus. 2016. Pemasaran Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.

Website Resmi Pemerintah Kabupaten Klungkung: Tata Kelola Destinasi Pariwisata.